

## PENGARUH FAKTOR MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FARMASI

Honifa<sup>1\*</sup>, Kurnia Kusumawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pakuan, Bogor, 16143, Indonesia ,

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan Genesis Medicare, Depok, 16453, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Honifa E-mail: <a href="mailto:honifa.o4221194@unpak.ac.id">honifa.o4221194@unpak.ac.id</a></p>	<p><i>The problem of unemployment in Indonesia remains challenging to address due to high population growth not being matched by job creation. Companies are becoming more selective in hiring new employees, while the interest of the younger generation in entrepreneurship remains low. Therefore, education plays a crucial role in increasing entrepreneurial interest among the younger generation. The aim of this research is to determine the influence of Ambition for freedom, Self-realisation, and Pushing factors on the entrepreneurial interest of pharmacy students. This study is quantitative in nature, with sample collection conducted through the distribution of questionnaires to pharmacy students who have taken entrepreneurship courses, with a total of 116 respondents. Data analysis was conducted using multiple linear regression techniques, classic assumption tests, and hypothesis testing. The results of the analysis indicate that the factors of Ambition for freedom, Self-realisation, and Pushing factors positively influence the entrepreneurial interest of pharmacy students. From the t-test results, it was found that all factors of Ambition for freedom, Self-realisation, and Pushing factors significantly influence entrepreneurial interest. The F-test also indicates that simultaneously, they significantly influence the entrepreneurial interest of pharmacy students.</i></p>
<p>Keywords: <i>Entrepreneurial Motivation; Entrepreneurial Interest; Pharmacy Students</i></p>	<p><b>A B S T R A K</b></p> <p>Masalah pengangguran di Indonesia tetap sulit diatasi karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja. Perusahaan juga semakin selektif dalam penerimaan karyawan baru, sementara minat generasi muda dalam berwirausaha masih rendah. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor <i>Ambition for freedom</i>, <i>Self-realisation</i>, dan <i>Pushing factors</i> terhadap minat berwirausaha mahasiswa farmasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengumpulan sampel dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa farmasi yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dan jumlah responden sebanyak 116 orang mahasiswa. Analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor <i>Ambition for freedom</i>, <i>Self-realisation</i>, dan <i>Pushing factors</i> secara positif mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa farmasi. Dari hasil uji t, ditemukan bahwa semua faktor <i>Ambition for freedom</i>, <i>Self-realisation</i>, dan <i>Pushing factors</i> berpengaruh secara signifikan terhadap minat</p>
<p>Kata Kunci: Motivasi berwirausaha; Minat berwirausaha; Mahasiswa farmasi</p>	

	berwirausaha. Uji F juga menunjukkan bahwa secara simultan, berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa farmasi.
Manuskrip diterima: 10 01 2024 Manuskrip direvisi: 07 03 2024 Manuskrip dipublikasi: 30 04 2024	<p style="text-align: right;"> <a href="http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index">http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index</a>                      This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-NC-SA</a> license.                 </p> 
	Copyright © 2024 Honifa, Kurnia Kusumawati

## PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran krusial dalam menentukan arah maju atau mundurnya suatu perekonomian. Keberadaan wirausaha memberikan kebebasan untuk berkreasi dan mandiri di bidangnya. Jika seseorang memiliki kemauan, keinginan, dan kesiapan untuk menjadi wirausaha, hal tersebut berarti individu tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain atau perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan. (Achmad Taufik 2018).

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih sulit diatasi di Indonesia, terutama dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat namun lapangan kerja tidak dapat berkembang seiringnya. Situasi ini semakin diperparah dengan ketatnya seleksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam merekrut karyawan baru, sementara minat generasi muda untuk terlibat dalam dunia wirausaha masih tergolong rendah. Sebagai tanggapan atas tantangan ini, pendidikan memiliki peran

penting dalam merangsang minat berwirausaha di kalangan mahasiswa (Ramadhani, NT 2017).

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana & Purnami, 2016). Sebagai mahasiswa yang terdidik, para sarjana diharapkan dapat memulai usaha mereka sendiri. Meskipun jumlah wirausahawan muda di Indonesia saat ini hanya sekitar 0,18% dari total penduduk, angka ini masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika dan Singapura yang memiliki persentase wirausahawan muda yang lebih tinggi. Untuk menjadi negara yang kompetitif, sebaiknya memiliki sekitar 5% wirausahawan dari total penduduknya. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin bergantung pada pengetahuan

dan modal intelektual, pengembangan wirausahawan muda perlu difokuskan pada kalangan muda yang terdidik (intelektual). Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu didukung dan didorong untuk memiliki niat yang kuat dalam berwirausaha.

Dalam hubungannya dengan alasan dan pertimbangan di atas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatutnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Alma menyatakan dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah dan idealisme yang terbentuk. Lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan.

Zimmerer menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan

memberikan kemampuan wirausaha kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir. Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh. Banyaknya faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai jalan aman dari pada tantangan untuk berwirausaha.

Venesaar et al. menguraikan bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama. Pertama, "*Ambition for freedom*" melibatkan keinginan untuk memiliki kebebasan lebih dalam aktivitas, memiliki usaha sendiri, mendapatkan pengakuan lebih, menjadi pionir dalam menerapkan ide-ide baru, dan mengembangkan hobi melalui bisnis. Kedua, "*Self-realisation*" mencakup aspirasi untuk mencapai posisi lebih baik dalam masyarakat, merasa tertantang, memiliki motivasi untuk memimpin dan memotivasi orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, mengimplementasikan ide atau berinovasi, dan mengikuti jejak orang lain.

Ketiga, "*Pushing factors*" mencakup faktor-faktor dorongan seperti kehilangan pekerjaan, mencari pendapatan yang lebih baik, dan ketidakpuasan terhadap pekerjaan saat ini.

Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik dalam penelitian tentang Pengaruh faktor motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa farmasi. Mahasiswa farmasi sebagai salah satu kelompok mahasiswa di Indonesia juga turut terlibat dalam upaya memecahkan masalah pengangguran dengan menjadi agen perubahan melalui berwirausaha. Namun, penting untuk dipahami adakah faktor pengaruh motivasi terhadap minat mereka dalam berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pengaruh faktor *Ambition for freedom*, *Self-realisation*, dan *Pushing factors* terhadap minat berwirausaha mahasiswa farmasi.

## **METODE**

### **Variabel Penelitian**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel pemicu, prediktor, atau faktor penyebab. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat. (Sugiyono, 2012). Variabel independen

atau bebas dalam penelitian ini mencakup *ambition for freedom*, *self-realisation* dan *pushing factor*.

Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa farmasi.

### **Populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel**

Populasi adalah sekumpulan individu atau penduduk yang memiliki setidaknya satu karakteristik yang sama. Dengan demikian, populasi merupakan total keseluruhan dari unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang serupa (Kuncoro, 2009). Dalam konteks penelitian ini, populasi merujuk pada sekelompok individu yang homogen berdasarkan sifat-sifat tertentu. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah mahasiswa farmasi angkatan 2020 yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Sampel terdiri dari 116 mahasiswa farmasi yang telah mengisi kuesioner melalui Google Form yang disebarakan kepada mahasiswa.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Sugiono (2010) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan *purposive sampling*, menurut Sugiono (2010), adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, teknik *purposive sampling* digunakan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria atau karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria tersebut meliputi mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa yang bersedia menjadi responden, dan mahasiswa yang mengisi kuesioner sampai selesai.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud (Ferdinand, 2006). Biasanya, uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor setiap item instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas konten, yang

menggambarkan sejauh mana instrumen yang digunakan sesuai dengan apa yang hendak diukur (Ferdinand, 2006). Reliabilitas, di sisi lain, menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, konsistensi adalah kunci untuk menilai kualitas instrumen pengukuran (Sugiyono, 2007).

### Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus

matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e.$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Jika sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh

variabel X terhadap variabel Y (Ghozali, 2016)

responden yang berjumlah 116 orang mahasiswa.

**HASIL**

**Responden Menurut Jenis Kelamin**

Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang dilihat dari mahasiswa farmasi universitas pakuan Angkatan 2020 dan berdasarkan hasil perhitungan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 12 orang atau 10,3 %, dan responden berjenis kelamin wanita berjumlah 104 atau 89,7% dari total

**Pengujian validitas data**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel (n-2) dan nilai signifikansi < 0,05. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas**

No	Variabel/ Indikator	kriteria 1		kriteria 2		Keterangan
		r Hitung	r Tabel	Nilai sig	Alpha	
<i>Ambition for Freedom</i>						
1	X1.1	0,6627	0,514	0,000	0,05	Valid
2	X1.2	0,6064	0,514	0,000	0,05	Valid
3	X1.3	0,6603	0,514	0,000	0,05	Valid
4	X1.4	0,5870	0,514	0,000	0,05	Valid
5	X1.5	0,7645	0,514	0,000	0,05	Valid
<i>Self-realisation</i>						
1	X2.1	0,7233	0,514	0,000	0,05	Valid
2	X2.2	0,9014	0,514	0,000	0,05	Valid
3	X2.3	0,7373	0,514	0,000	0,05	Valid
4	X2.4	0,7359	0,514	0,000	0,05	Valid
5	X2.5	0,5882	0,514	0,000	0,05	Valid
<i>Pushing factors</i>						
1	X3.1	0,6973	0,514	0,000	0,05	Valid
2	X3.2	0,5390	0,514	0,000	0,05	Valid
3	X3.3	0,6341	0,514	0,000	0,05	Valid
4	X3.4	0,7365	0,514	0,000	0,05	Valid
5	X3.5	0,7073	0,514	0,000	0,05	Valid
6	X3.6	0,8598	0,514	0,000	0,05	Valid
7	X3.7	0,8464	0,514	0,000	0,05	Valid

8	X3.8	0,5282	0,514	0,000	0,05	Valid
<b>Minat Berwirausaha mahasiswa</b>						
1	Y.1	0,7753	0,514	0,000	0,05	Valid
2	Y.2	0,7655	0,514	0,000	0,05	Valid
3	Y.3	0,6826	0,514	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data Primer, 2024

Dari tabel 1 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang valid, karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai signifikansi  $<$  0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

### Pengujian Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus alpha.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas**

No	Variabel	Alpha hitung	Standar alpha	Keterangan
1	<i>Ambition for Freedom (X1)</i>	0,753	0,7	Reliabel
2	<i>Self-realisation (X2)</i>	0,711	0,7	Reliabel
3	<i>Pushing factors (X3)</i>	0,713	0,7	Reliabel
4	Minat Berwirausaha mahasiswa (Y)	0,723	0,7	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup atau memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel yaitu di atas 0,700, sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinearitas dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi

persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap

variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22,0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

No	Varabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Signifikasi
1	Konstanta	2,570	2,297	0,23
2	<i>Ambition for Freedom (X1)</i>	2,24	1,789	0,76
3	<i>Self-realisation (X2)</i>	2,25	2,40	0,810
4	<i>Pushing factors (X3)</i>	3,27	2,141	0,34

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :  
 $Y = 2,570 + 2,24 X_1 + 2,25 X_2 + 3,27 X_3$ .

**Hasil Analisis Hipotesis**

**Tabel 4: Hasil Analisis Hipotesis**

No	variabel	T-Value	T-Table	Keterangan
1	<i>Ambition for Freedom (X1)</i>	0,000	0,05	Diterima (pengaruh)
2	<i>Self-realisation (X2)</i>	0,000	0,05	Diterima (pengaruh)
3	<i>Pushing factors (X3)</i>	0,000	0,05	Diterima (pengaruh)

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha karena memiliki nilai  $sig < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap pengaruh simultan (uji F), nilai signifikansi (sig) yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari

taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel *Ambition for Freedom* (X1) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

*Ambition for freedom*, yang merupakan dorongan bagi mahasiswa untuk berwirausaha, mencerminkan keinginan mereka untuk merdeka dalam mengembangkan ide. Ini sejalan dengan pandangan McClelland yang menyatakan bahwa wirausaha didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi, menjalin hubungan, dan memperoleh kekuasaan, baik secara finansial maupun sosial. Penelitian Yahya (2011) menunjukkan bahwa dimensi *ambition for freedom* menjadi motivasi utama bagi mahasiswa dalam berwirausaha yang telah memulai dan menjalankan usaha menemukan bahwa kebebasan dalam beraktivitas adalah motivasi terbesar mereka dalam berwirausaha. Mereka merasa dapat mengatur langkah-langkah tanpa adanya aturan dari pihak lain, mengalami secara langsung manfaat dari kemandirian ini. Bahkan bagi mahasiswa yang tertarik namun belum memulai usaha, kebebasan dalam beraktivitas juga menjadi dorongan kuat. Motivasi untuk memiliki usaha sendiri pun mendapat respons yang positif.

Berdasarkan tabel di atas, uji signifikansi untuk pengaruh secara simultan (uji F) menghasilkan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,000, karena nilai signifikansi kurang dari ( $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 (sig 0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang berarti variabel *Self-realisation* (X2), berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y) secara simultan.

Kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri merupakan upaya seseorang untuk merealisasikan potensinya, salah satunya melalui kegiatan berwirausaha. Warisan tradisi berwirausaha dalam keluarga yang diwariskan secara turun-temurun juga menjadi bentuk aktualisasi diri bagi individu. Sebagai contoh, masyarakat suku Minang cenderung memilih profesi dagang sebagai bagian dari tradisi keluarga mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Lestari (2012) yang disebutkan dalam Adhitama (2014), bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat yang kondusif mendorong individu untuk menjadi wirausaha. Dalam konteks ini, seorang pengusaha memiliki kebebasan untuk menentukan pendekatan kreatif dalam mengembangkan bisnisnya.

Penelitian oleh Budiati Yuli dkk (2012) juga menegaskan dimensi *self realization* dan motivasi, terutama dalam

hal mengimplementasikan ide dan berinovasi, mendapatkan nilai tertinggi. Oleh karena itu, seorang wirausaha diharapkan memiliki kemampuan kreatif untuk menghasilkan ide baru dan memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian yang lain menunjukkan bahwa mayoritas responden sepakat bahwa berwirausaha dapat meningkatkan kreativitas seseorang. Temuan ini sejalan dengan pandangan Muhamad, P.S (2022), yang menyatakan bahwa seorang wirausaha harus memiliki sifat kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi dan lingkungan sekitarnya. Kreativitas termani festasi saat individu mampu menciptakan hal-hal baru atau mengubah sesuatu yang sudah ada, sedangkan inovasi terjadi ketika individu mampu menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji signifikansi terhadap pengaruh simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, Ini mengindikasikan bahwa variabel *pushing factors* (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, seperti kehilangan pekerjaan, keinginan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar, dan ketidakpuasan dengan pekerjaan sebelumnya. Namun, dalam penelitian ini terhadap mahasiswa, kehilangan pekerjaan bukanlah faktor pendorong utama mereka untuk berwirausaha, melainkan, keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik menjadi faktor pendorong utama. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tujuan berwirausaha adalah untuk meningkatkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivin (2013) terhadap pengrajin gerabah di Lombok Barat, di mana tujuan mendirikan usaha gerabah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, dan menyalurkan kemampuan serta kreativitas yang dimiliki oleh penduduk setempat yang telah terampil dalam pembuatan gerabah sejak kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diteliti, yaitu *Ambition for freedom* (X1), *Self-realisation* (X2), dan *Pushing factors* (X3), secara signifikan mempengaruhi minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa farmasi. *Ambition for freedom*

menunjukkan dorongan bagi mahasiswa untuk merdeka dalam mengembangkan ide, sejalan dengan teori McClelland tentang motivasi wirausaha. *Self-realisation* mencerminkan kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri, yang mendorong individu untuk merealisasikan potensi mereka melalui berwirausaha. *Pushing factors* menunjukkan adanya faktor eksternal yang mendorong seseorang untuk berwirausaha, seperti keinginan untuk mendapatkan pendapatan lebih besar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha" [Doctoral dissertation, Udayana University].
- Taufik, A., Azhad, M. N., & Hafidzi, A. H. (2018) 'Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa', \*Jurnal Penelitian IPTEKS\*, 3(1), pp. 86-99.
- Agustina, C., & Sularto, L. (2011). "Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fakultas ekonomi dan fakultas ilmu komputer)." Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur, & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok, 18–19 Oktober 2011, 4: E.63–E.6.
- Adhitama, Paulus Patria. (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, Semarang)" [Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang].
- Budiati, Yuli et al. (2012). "Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)." Jurnal Dinamika Sosbud, 14(1), 89-100.
- Buchari Alma. (2011). "Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Cetakan Kesembelian." Alifabeth Bandung.
- Ghozali, I. (2016). "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23." Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad, P. S. (2022). "PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT TERHADAP BERWIRAUSAHA."
- Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Bisnis." Bandung: Alfabeta.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017) 'Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa', \*Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis\*, 1(1), pp. 89-97.
- Venesaar, Ene. (2006). "Students' Attitudes and Intentions toward

Entrepreneurship at Tallinn University of Technology." TUTWPE Working Papers, (154), 97-114.

Zimmerer, W.T. (2008). "Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management." Third Edition. New York: Prentice-Hall.